

## **ABSTRAK**

### **RESEPSI SISWA TERHADAP CERPEN *MATA YANG ENAK DIPANDANG* KARYA AHMAD TOHARI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh**

**Roni Mustofa**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah resepsi siswa terhadap cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan resepsi siswa terhadap cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS IV SMA Negeri 7 Bandarlampung. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang isinya tanggapan siswa terhadap fakta-fakta cerita yaitu, tokoh, alur, latar, dalam cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa meresepsi fakta-fakta cerita dalam cerpen. Siswa meresepsi tokoh berdasarkan tiga aspek yang melekat, yaitu aspek fisik, psikologis, dan sosiologis. Tokoh Mirta secara fisik dideskripsikan oleh siswa sebagai tokoh yang buta. Secara psikologis Mirta dideskripsikan sebagai seorang yang sangat kesal dan emosional terhadap Tarsa karena sering dimanfaatkan. Secara sosiologis keberadaan tokoh Mirta tidak diinginkan keberadaannya di tengah masyarakat. Tokoh Tarsa secara fisik dideskripsikan oleh siswa sebagai manusia yang memiliki tubuh sempurna tanpa ada kecacatan. Psikologis dari Tarsa digambarkan oleh siswa sebagai orang yang licik yang hanya memanfaatkan orang lain saja. Secara sosiologis kehadiran tokoh Tarsa dianggap tidak memiliki dampak yang positif dalam kehidupan masyarakat. Pada resepsi terhadap alur, secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa alurnya sangat bagus dan sangat cocok sehingga mampu membuat pembaca tertarik dan penasaran untuk membacanya. Selanjutnya pada resepsi terhadap latar, siswa meresepsi latar tempat, waktu, dan sosial. Secara keseluruhan ketiga unsur latar

tersebut ditanggapi baik oleh siswa. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis latar tempat dan waktu dalam cerpen, pada latar sosial hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami.

Hasil penelitian ini selanjutnya diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas dengan Kurikulum 2013. Resepsi siswa terhadap cerpen tersebut juga dapat dijadikan bahan ajar dan referensi yang membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Apresiasi Prosa.

**Kata kunci :** cerpen, resepsi, siswa.